

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI
KAP DAN TINGKAT *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ADITYA DARMAWAN
2013310782

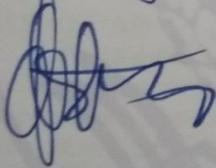
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aditya Darmawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Agustus 1995
N.I.M : 2013310782
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Proditabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP,
dan Tingkat *Leverage* Terhadap *Audit report lag* Pada
Perusahaan Real Estate dan Properti

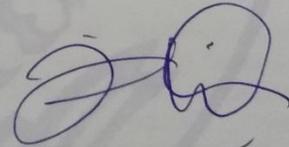
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28.09.17



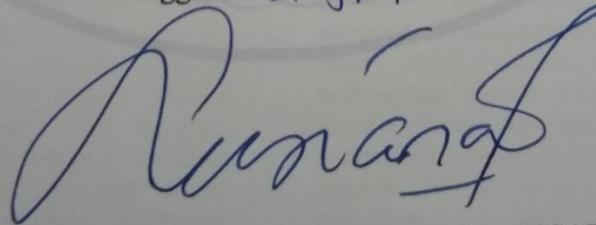
(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si.,CA.,CPA.,CPMA.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28.09.17



(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 28.09.17.



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si.,QIA.,CPSAK)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM AND LEVERAGE TO AUDIT REPORT LAG AT REAL ESTATE AND PROPERTY COMPANIES

Aditya Darmawan

STIE Perbanas Surabaya

Email : adityadarmawan26@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of Profitability, Company Size, Reputation of Public Accountant Firm and Leverage Againsts Audit report lag. Population in this study used a property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015. This study used purposive sampling methods to select the sample with certain criteria, so that the sample obtained in this study were 50 property and real estate companies. The issued in 2011-2015 that reported complete and published of financial statements. Data analysis methode used in this research is descriptive analysis, classical assumption analysis, and multiple linear regression analysis to test hypothesis using SPSS 21 for Windows. The result shows that the Profitability, Company Size and Leverage have influence simultaneously to Audit report lag. On the other hand Reputation of Public Accountant Firm have no influence to Audit report lag

Key word : *Audit report lag, Profitability, Company Size, Reputation of Public Accounting Firm, and Leverage*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wadah bagi para calon investor dan calon kreditur untuk menanamkan dana dengan cara yang legal dan aman, selain itu investor juga dapat melihat perkembangan serta perputaran dana yang telah diinvestasikan. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memiliki keuntungan diantaranya yaitu dapat menjual saham maupun obligasi dalam pasar modal tersebut. Salah satu syarat utama perusahaan dapat terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Indonesia yaitu dengan menyerahkan laporan keuangan selama satu periode yang telah diaudit serta terdapat lampiran opini auditor eksternal pada Bursa Efek Indonesia Indonesia.

Laporan keuangan merupakan output dari proses akhir akuntansi yang telah dirancang untuk memberikan

informasi kepada calon investor, calon kreditur, serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan (Murdiyani,2015). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menunjukkan hasil kinerja perusahaan tersebut selama satu periode, apakah terdapat good news atau bad news. Berita baik atau good news dapat memeberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun para penanam modal seperti harga atau nilai saham dapat meningkat, sedangkan berita buruk atau bad news memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan maupun para penanam modal seperti harga atau nilai saham akan menurun.

Menurut Lawrence dan Bryan (1998) dalam Putra dan Putra (2016) *audit report lag* adalah Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari

tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik selambat-lambatnya 90 hari setelah akhir tutup buku atau akhir bulan ketiga setelah tutup buku yang dinyatakan pada Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Menurut Kasmir (2011:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan atau menghasilkan laba perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan Profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen mengumumkan laporan audit dengan tepat waktu. Hal ini juga merupakan good news bagi pemangku kepentingan seperti investor untuk menanamkan modal dikarenakan investor menganggap laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak bisa menghasilkan profitabilitas atau mengalami kerugian maka hal tersebut merupakan bad news dan manajemen cenderung untuk mengumumkan laporan audit tidak tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Niresh (2014:57) Ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan besar cenderung memiliki sistem yang lebih kompleks dari perusahaan golongan kecil sehingga

membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit sehingga *audit report lag* perusahaan besar akan lebih panjang daripada perusahaan kecil. penelitian yang dilakukan oleh mualimah dkk (2015); Puspitasari dan Latrini (2014); Hernawati dan Rahayu (2014); Togasima dan Christiawan (2014); menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* suatu perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* suatu perusahaan.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa KAP adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan untuk didirikan sebagai wadah untuk akuntan publik dalam memberikan jasanya untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014) reputasi KAP terbagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) dan Schmid dan Wilkins (2012) yang menyebutkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Togasima Christiawan (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Leverage merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2011:127). Perusahaan yang tidak mampu untuk melunasi kewajibannya mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut kurang baik, oleh sebab itu perusahaan akan mengupayakan dapat melunasi kewajibannya agar laporan keuangannya menunjukkan indikasi kinerja yang baik, sehingga penyerahan laporan keuangan akan sedikit terhambat dan mengakibatkan lamanya *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh *audit report lag*.

Pada tahun yang sama yaitu 2016, manajemen Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 18 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 31 Desember 2015 serta belum melunasi pembayaran denda hingga 29 Juni 2016. Mengacu kepada peraturan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu peraturan Nomor I-H mengenai sanksi, manajemen Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Kemudian PT Eterindo Wahanatama (ETWA), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), dan PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)..

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan tingkat *leverage* terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih judul “pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan tingkat *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan real estate dan properti”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan pemilik yang bertindak sebagai principal yang di mana didalamnya agent bertindak sesuai dengan apa yang di inginkan atau diperintahkan oleh principal dan atas tindakan yang di

lakukan oleh agent tersebut akan menerima imbalan sesuai dengan kinerjanya (Suwardjono, 2013). Kinerja agen dapat dinilai oleh principal sesuai dengan laporan keuangan yang dikeluarkan. Biasanya agen acapkali melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan agar laporan keuangan terlihat bagus, tindakan itu dilakukan supaya agen tetap dipakai oleh principal dan berharap mendapatkan kesan positif oleh principal. Untuk meminimalisir tindakan yang tidak di inginkan yang dilakukan oleh agen biasanya laporan keuangan perlu di uji atau dikaji kembali. Pengujian laporan keuangan membutuhkan pihak ketiga, pihak ketiga tersebut disebut dengan auditor.

Audit report lag

Menurut Lawrence dan Bryan (1998) dalam Putra dan Putra (2016) *audit report lag* adalah Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* menunjukkan rentang waktu penyelesaian audit, dengan tujuan memberikan pendapat apakah laporan keuangan di sajikan secara wajar atau tidak dan sudah sesuai dengan ketentuan akuntansi secara umum. Keputusan Ketua BAPEPAM yang diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditan yang sebelumnya penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal. Kemudian peraturan tersebut direvisi yang sejak tanggal 30 September 2003, diganti dengan peraturan baru dengan Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik dimana yang tadinya 120 hari berubah menjadi 90 hari.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196) Profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan atau menghasilkan laba perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami keuntungan atau tingkat profitabilitas yang tinggi nantinya akan membawa dampak baik dari reaksi pasar dan akan menyebabkan naiknya penilaian kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA atau *return on asset*.

Ukuran Perusahaan

Menurut Niresh (2014:57) Ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan besar memiliki sistem yang kompleks, memiliki banyak staff akutansi dan memiliki banyak sumber informasi hal ini memungkinkan perusahaan besar tidak akan mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah di audit. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan LN total asset.

Reputasi KAP

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa KAP adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan untuk didirikan sebagai wadah untuk akuntan publik dalam memberikan jasanya untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Secara umum KAP yang memiliki reputasi yang baik biasanya ditunjuk dengan KAP nasional yang telah berafiliasi dengan KAP besar yang sudah universal yang sudah memiliki banyak pengalam dalam

mengaudit perusahaan besar maupun perusahaan berskala kecil. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014) KAP dibedakan menjadi dua, yaitu: KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio, PricewaterhouseCoopers berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, Ernst & young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja dan KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

Tingkat Leverage

Menurut (Fahmi, 2011:127), *leverage* adalah seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Pengguna *leverage* dapat membuat perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Tetapi Penggunaan utang yang tinggi juga dapat membahayakan kondisi perusahaan di karenakan perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage. Extreme *leverage* adalah perusahaan terjebak dalam penggunaan utang yang tinggi dan perusahaan sulit untuk membayar atau mengembalikan beban utang tersebut. Tingkat *leverage* diukur dengan menggunakan DER atau *Debt to equity ratio*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit report lag

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dalam satu periode tertentu. Ada perbedaan perlakuan laporan keuangan oleh manajemen ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan Hal ini akan mengandung berita buruk (bad news), sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang

menghasilkan Profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen mengumumkan laporan audit dengan tepat waktu. Perusahaan yang mengalami keuntungan atau tingkat profitabilitas yang tinggi nantinya akan membawa dampak baik dari reaksi pasar dan akan menyebabkan naiknya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini juga merupakan good news bagi pemangku kepentingan seperti investor untuk menanamkan modal dikarenakan investor menganggap laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Menurut Niresh (2014:57) Ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan yang berskala besar memiliki tekanan yang besar dari pihak eksternal untuk melaporkan laporan audit lebih awal. Penelitian yang dilakukan oleh Mualimah, dkk (2015), Togasima dan Christiawan (2014), Hernawati dan Rahayu (2014), Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit report lag*

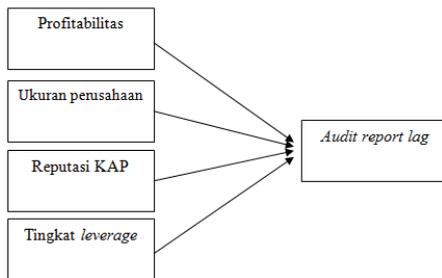
Laporan keuangan yang di audit oleh KAP *big four* beserta afiliasinya akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan karena staff di KAP *big four* lebih kompeten. KAP *big four* memiliki staff dalam jumlah banyak sehingga dapat mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel dan dapat menyelesaikan audit tepat waktu. Schmid dan Wilkins (2012) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap *Audit report lag*

Leverage merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2011:127). Perusahaan yang memiliki hutang yang besar atau sedang mengalami kesulitan dalam keuangan cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu berbeda dengan perusahaan yang dengan kondisi keuangannya sehat akan cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua aspek yaitu penelitian metode analisis dan kuantitatif dimana menggunakan pengujian perhitungan sistematis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pengujian hipotesis. Menurut sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan real estate dan properti yang telah terdaftar namanya di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini hanya melihat laporan keuangan yang ada di website idx selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2011-2015.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) merupakan fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian atau biasanya variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian yang akan saya lakukan adalah *audit report lag* (Y).

Variabel independen (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi secara positif maupun negatif terhadap variabel lainnya (Sekaran, 2006).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit report lag

Menurut Lawrence dan Bryan (1998) dalam Putra dan Putra (2016) *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* diukur dengan menghitung selisih hari antara tanggal tahun tutup buku hingga tanggal laporan audit. Penelitian ini melambangkan *audit report lag* dengan ARL

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan atau menghasilkan laba perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan semakin bagus citra perusahaan dimata publik, sebaliknya semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan maka semakin buruk citra perusahaan dimata publik. Profitabilitas diukur menggunakan return of asset atau ROA dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2013:305):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Dalam penelitian ini Profitabilitas dilambangkan dengan ROA.

Ukuran Perusahaan

Menurut Niresh (2014:57) Ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Perusahaan dapat dikatakan besar jika memiliki total asset lebih dari seratus milyar. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem yang kompleks sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang bagus. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut Niresh (2014:57):

$$\text{ukuran perusa} \square \text{aan} = \ln \text{ total asset}$$

dalam penelitian ini ukuran perusahaan

dilambangkan dengan LN.

Reputasi KAP

Dalam penelitian ini KAP dibedakan menjadi dua, yaitu: KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan afiliasinya dalam mengaudit laporan keuangannya akan diberikan point dummy 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non-big four* dalam mengaudit laporan keuangannya akan diberikan point 0 dummy. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan dummy karena data yang diolah berbentuk skala ukuran *non-metrik* atau dikotomi. Pengukuran menggunakan dummy menurut Togasima dan Christiawan (2014). Dalam penelitian ini reputasi KAP dilambangkan dengan REPKAP.

Tingkat Leverage

Leverage merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2011:127). Penggunaan kewajiban yang tinggi sangat membahayakan bagi kondisi perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan akan mengalami kemunduran dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Tingkat *leverage* diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Gitman dan Zutter, 2015:126):

$$\text{Tingkat leverag} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini tingkat *leverage* dilambangkan dengan DER.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari www.sahamok.com yaitu 50 perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan dipilih menggunakan metode

purposive sampling yaitu sampel yang didapatkan dengan kriteria tertentu saja yang dijadikan sampel. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah Perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Perusahaan real estate dan properti yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat golongan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan outlier data menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. Sebesar 0,121. Hal ini berarti bahwa data telah berdistribusi normal, karena asymp. Sig. $0,121 \geq 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factors). Nilai tolerance masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,1$ dan nilai VIF yang < 10 , Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas dan tidak ada hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menggunakan Durbin-Watson, bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,477 nilai ini akan dibandingkan dengan signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 176 perusahaan dan jumlah variabel independen sebanyak 4 ($k=4$), didapatkan nilai $dU= 1,8000$ dan $dL= 1,7072$, $4-dU$ ($4-1,8000 = 2,2000$), yang artinya nilai Durbin-Watson 1,477 terletak diatas nilai $dU= 1,8000$ dan 4-

$dU = 2,2000$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif. $1,8296$ dan $4-dU = 2,1704$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan uji Glejser yang variabel dependen pengujian dirubah menjadi AbsolutUt menunjukkan bahwa semua nilai signifikan diatas $0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut digambarkan dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum selama periode yang di lakukan oleh peneliti. Variabel pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan tingkat *leverage*.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif *audit report lag*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* secara keseluruhan selama periode pengamatan yaitu nilai minimum dari variabel ARL, ROA, LN, dan DER masing-masing sebesar 54 ; -0.10270 ; 20.199 ; dan -27.0501 . Nilai maximum variabel ARL, ROA, LN, DER masing-masing sebesar 94 ; 0.31611 ; 31.07465 ; dan 0.5557859 . Nilai rata-rata ARL sebesar 81.813 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.2723 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyebaran data dikatakan cukup baik. Rata-rata atau mean dari *audit report lag* perusahaan yang dijadikan sampel pada tabel 1 menunjukkan bahwa masih dibawah 90 atau akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Maret tiap tahun merupakan batas

akhir keterlambatan

penyampaian laporan audit yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Nilai rata-rata ROA 0.0599445 dengan nilai standar deviasi 0.06557957 dimana nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi, sehingga penyebaran data dikatakan kurang baik. Nilai rata-rata LN 26.413933 dengan nilai standar deviasi 2.9633409 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata DER sebesar 0.5557859 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.1645453 dimana nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data dikatakan kurang baik. Pada Table 2, dapat dilihat statistik deskriptif untuk variabel reputasi KAP terhadap ARL, Reputasi KAP dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori KAP yang berafiliasi dengan empat KAP besar (*big four*) dan kategori KAP yang tidak berafiliasi dengan empat KAP besar (*non-bigfour*). Kode 1 akan diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four*. Kode 0 akan diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *non big four*. perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 41 perusahaan dengan presentase 23.3% . perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* sebanyak 135 perusahaan dengan presentase 76.7% .

Tabel 1

Variabel	Jumlah perusahaan	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
ARL	176	54.0	94.0	81.813	6.2723
ROA	176	-.10270	.31611	.0599445	.06557957
LN	176	20.199	31.07465	26.413933	2.9633409
DER	176	-27.0501	3.40617	.5557859	2.1645453

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 2

Jenis KAP	poin	Frekuensi	Persen (%)
<i>Non big four</i>	0	135	76.7
<i>Big four</i>	1	41	23.3
Total		176	100.0

Sumber: data diolah SPSS

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data menggunakan regresi, dengan bantuan SPSS 23.00 for windows, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 73,312 - 19,32PROFIT + 0,335SIZE + 1,439KAP + 0,847LEV + \epsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,141 (14,1%), kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini seperti profitabilitas, ukuran, reputasi KAP dan tingkat *leverage* perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 14,1%, sedangkan 85,9% sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model.

Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang diuji adalah model yang fit serta

menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan tingkat *leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,005 < 0,05$), yang dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Gede Ovan Subawa Putra dan I Made Pande Dwiana Putra (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas mengindikasikan kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi maka kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut dianggap baik. Hal ini

juga dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen untuk melaporkan kinerjanya. perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi tidak memerlukan proses audit yang lama dikarenakan semua data yang diinginkan oleh auditor dengan cepat diberikan oleh manajemen. Hal ini dapat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dapat mempendek *audit report lag*.

Hipotesis kedua berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan menunjukkan 0,031 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,031 < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), Hernawati dan Rahayu (2015) dan Muallimah, dkk (2015). Perusahaan besar memiliki sistem yang kompleks, memiliki banyak staf akuntansi dan memiliki banyak sumber informasi hal ini memungkinkan perusahaan besar tidak akan mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit. Perusahaan besar cenderung memberikan intensif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki tekanan yang tinggi dan dimonitor ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah untuk melaporkan laporan audit lebih awal.

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel reputasi KAP menunjukkan nilai signifikan reputasi KAP sebesar 0,184 atau lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,184 > 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Togasima dan Christiawan

(2014) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan real estate dan properti, masih banyak perusahaan real estate dan properti yang masih menggunakan jasa KAP *non big four*. Pemilihan dalam menggunakan jasa KAP biasanya dipengaruhi oleh faktor biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar auditor. Auditor dapat dikatakan baik jika auditor tersebut memiliki kompetensi dan reputasi yang bagus, auditor yang baik akan menjadi pilihan utama perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya meskipun auditor tersebut bekerja di KAP *non big four*. Auditor yang baik walaupun bekerja di KAP *non big four* bila memiliki kompetensi dan reputasi yang bagus, maka dia dapat menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin dalam waktu yang singkat atau dengan tepat waktu. Selain faktor biaya, perusahaan real estate dan properti lebih memilih KAP *non big four* namun KAP tersebut memiliki standar audit yang sangat baik sehingga mereka mendapatkan hasil atau kualitas audit yang bagus pula. Manajemen, stakeholder dan investor mempunyai pandangan bahwa walaupun perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *big four* maupun KAP *non big four* jika KAP tersebut sama-sama memiliki Sistem Pengendalian Mutu (SPM) yang sama dalam menjalankan tugas auditnya maka KAP tersebut akan menghasilkan hasil atau kualitas audit yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hipotesis keempat berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel tingkat *leverage* menunjukkan nilai signifikansi tingkat *leverage* menunjukkan angka sebesar 0,000 lebih kecil dibanding dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Rahayu (2014)

dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi dapat membahayakan kondisi perusahaan dikarenakan perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka hal ini dapat

menggambarkan kegagalan kinerja perusahaan. Semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan maka hal ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tersebut baik. *Leverage* yang rendah dapat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dapat memperpendek *audit report lag*.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square
1	.141

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 4
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	8.167	.000 ^b

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 5
Hasil Uji Parameter Individual (Uji T)

Variabel	B	Signifikansi
(Constant)	73.312	.000
ROA	-19.320	.005
LN	.335	.031
REPKAP	1.439	.184
DER	.847	.000

Sumber: data diolah SPSS

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *audit report lag*. *Audit report lag* dalam penelitian ini merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitnya laporan audit. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel dependen berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan tingkat *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan real estate dan

properti pada tahun 2011-2015. Total jumlah perusahaan real estate dan properti pada tahun 2011-2015 yaitu 250 perusahaan, kemudian dilakukan pengeliminasian sehingga dihasilkan 176 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Rata-rata *audit report lag* pada perusahaan real estate dan properti yang terjadi pada tahun 2011-2015 menunjukkan angka sebesar 81,813 atau 82 hari dimana angka ini tersebut tidak jauh dari rata-rata dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan

metode pengujian berupa regresi linier berganda, dimana sebelum melakukan regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah model sudah bebas dari penyakit-penyakit asumsi klasik.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data menunjukkan hasil berdistribusi secara normal setelah dilakukan data outlier. Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji autokolerasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari semua pengujian ini menunjukkan bahwa data terbebas dari penyakit autokolerasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya peneliti melakukan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 14,1 persen yang berarti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan tingkat *leverage* dapat menjelaskan variabel *audit report lag* sedangkan 85,9 persen *audit report lag* dijelaskan oleh variabel lain. Hasil pengujian signifikan simultan (uji F) menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan tingkat *leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uji signifikan parametrik individual (uji T) terdapat 3 variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat *leverage*. Variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* yaitu reputasi KAP.

Hasil pengujian yang diperoleh sebagai berikut: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi membuat manajemen mengumumkan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan peningkatan dan penurunan (fluktuasi) antara profitabilitas dan *audit report lag*. Sehingga dapat diperhatikan

oleh manajemen perusahaan agar selalu memperhatikan profitabilitas yang diperoleh agar terhindar dari panjangnya *audit report lag*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan peningkatan dan penurunan (fluktuasi) antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Perusahaan besar cenderung memberikan intensif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki tekanan yang tinggi dan dimonitor ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah untuk melaporkan laporan audit lebih awal. Tetapi perusahaan yang berukuran kecil akan tetap menjalani prosedur audit yang sama. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti komunikasi yang terjalin antara perusahaan dengan auditor kurang baik yang menyebabkan auditor memiliki ruang yang sempit dan tidak dapat memperoleh informasi serta bukti-bukti audit yang kuat untuk menilai laporan keuangan sehingga auditor terlambat dalam melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini tidak sejalan dengan peningkatan dan penurunan (fluktuasi) antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Perusahaan yang mampu mengelola *leverage* dengan baik dan tepat sasaran dapat menyebabkan profit perusahaan meningkat dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut yang besar kemungkinan membuat *audit report lag* lebih pendek. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia sehingga ada beberapa laporan keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang tidak dipublikasikan atau data tidak ditemukan sehingga peneliti tidak memasukkan laporan keuangan tersebut kedalam sampel. Hasil dari pengujian R^2 menunjukkan hasil yang kecil. Hal ini menyebabkan variabel-

variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup untuk menerangkan *audit report lag*.

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah Bagi auditor dapat memperhatikan keadaan serta lingkungan perusahaan sebelum melakukan audit sehingga dapat merencanakan prosedur audit dengan baik sehingga tidak menimbulkan *audit report lag* yang terlalu lama. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel selain perusahaan real dan estate seperti perusahaan yang tergabung dalam LQ45, perusahaan jasa atau perusahaan manufaktur, selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain seperti opini audit, komite audit, dan lain sebagainya. Bagi perusahaan, disarankan agar dapat memahami penyebab lamanya *audit report lag* sehingga dapat menyerahkan serta mempublikasikan laporan audit secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Y. P. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Djumena, Erlangga. 2015. OJK: Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan Denda Rp 1 juta Per Hari. From : www.bisniskeuangan.kompas.com diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol 1 No 3, PP 13-24
- Gitman, Lawrence J dan Zutter, Chad J. 2015. *Principles of Managerial Finance.14th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BFFE
- Halim, Abdul. 200. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hernawati, C. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012".
- Imam Ghazali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Ke-7. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Melani, Agustina. 2016. Otoritas Bursa Suspensi Saham 18 Emiten. From: www.bisnis.liputan6.com diakses pada tanggal 14 maret 2017
- _____. 2016. Belum Sampaikan Laporan Tahunan BEI Beri Sanksi Ke 63 Emiten. From : www.bisnis.liputan6.com diakses pada tanggal 14 maret 2017
- Mualimah, S., Andini, R., dan Oemar, A. 2015. "Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars (Ifrs), Kepemilikan Publik Dan Solvabilitas Pada Audit Delay”. *Journal Of Accounting*. Vol. 1, No. 1, 11-17
- Niresh, J.A., dan Velnampy, T. 2014. “Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka”. *Sri Lanka: University of Jaffna*.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 8, No. 2, PP 283-299.
- Riana, M. Z. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Jenis Industri, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Di Indonesia”. *Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis*.
- Rustiarini, N. W. 2013. “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay”. *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, Vol, 2, No. 2, PP 17-28.
- Sa’adah, S. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay”. *Jurnal Akuntansi*, Vol 1 No 2.
- Schmidt, J., and Wilkins, M. S. 2012. “Bringing darkness to light: The influence of auditor quality and audit committee expertise on the timeliness of financial statement restatement disclosures”. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 32, No. 1, PP 221-244.
- Sekaran, Uma. 2006. “*Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4 Buku 2*”. Jakarta: Salemba Empat
- Shinta Widhiasari, N. M., & Budiarta, I. K. 2016. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit report lag”. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 15, No 1, PP 200-228.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subawa Putra, P. G. O., & Dwiana Putra, I. 2016. “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt to equity ratio Terhadap Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 14, No 3, PP 22278-2306.
- Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011
- Suwardjono. 2013. “*Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*”. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Tambunan, P. U. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit report lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 2.
- Tyasaraja, D. H. 2015. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2013)”. *Doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Togasima, C. N. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Audit report lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012”. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, PP 151-159.

Wan-Hussin, W. N., & Bamahros, H. M. 2013. “Do investment in and the sourcing arrangement of the internal audit function affect audit delay?”. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol. 9, No. 1, PP 19-32.

<https://aklearning.wordpress.com/2009/08/18/ketepatan-waktu-penyampaian-laporan-keuangan/>

http://www.kompasiana.com/klinikakuntansi/karakteristik-laporan-keuangan-yang-berlaku-di-indonesia_54f78cada33311427b8b468f

<http://zharif1.blogspot.co.id/2013/10/karakteristik-kualitatif-laporan.html>

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html>

<http://xerma.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-konsep-leverage-menurut-ahli.html>

<http://pengertian-menurut.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-tujuan-manfaat-dan-jenis.html>

<http://properti.kompas.com/read/2015/12/14/070254321/2016.Sektor.Proprieti.Bangkit>